

Semirata 2014

DISTRIBUSI DAN KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG PADA TIPE HABITAT BERBEDA DI PROVINSI BENGKULU
DIVERSITY AND DISTRIBUTION OF BIRD AT SOME HABITAT TYPES IN BENGKULU PROVINCE

Jarulis¹⁾, Rizwar¹⁾, Novia Duya¹⁾, Handika¹⁾, Cipto Roso¹⁾, Teddy Oktriadi¹⁾,
Desemberiensi¹⁾, Wardani¹⁾, Juliansyah¹⁾

¹⁾=Jurusan Biologi FMIPA Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu
email: jr_brg@yahoo.com, Jl. WR. Supratman Telp. (0736) 21170 Bengkulu

ABSTRACT

Research on Bird Distribution and Diversity In Different Habitat Types in Bengkulu Province has been done since 2007 to 2012 to determine the distribution of species based on the type of habitat and diversity of bird species in each location. Six habitat types studied were secondary forest (PLG/TWA Seblat), primary forest (TWA Bukit Kaba), shrublands and garden mixed (Tahura Rajolelo Bengkulu), mangrove and beach vegetation (TWA Pantai Panjang Pulau Baai), protected forest Koho Buwa - buwa Enggano, and Palm Oil Plantation. The method used *line transect* with observations starting at 6:00 to 10:00 pm and at 15:00 pm to 18:00 pm. The results showed that there are 242 species in all habitat types, consisting of 16 orders and 48 families. Thirty-eight of which are protected species and 24 species of globally endangered, (endangered 1 species, vulnerable=3 species, near threatened 20 species). Three species with the highest distribution (located in five types of habitat) were *Lonchura punctulata*, *Pycnonotus aurigaster*, and *P. goiavier*, and 159 species only found in one habitat type. Habitat with secondary forest vegetation types (PLG Seblat) has the highest species diversity (104 species) with a diversity index of 3.92, followed by the type of vegetation habitats of primary forest (TWA, Bukit Kaba) with as many as 74 species and diversity index 3.84, coastal vegetation types (TWA Pantai Panjang Pulau Baai) with 68 species and diversity index 3.65, scrub vegetation and mixed farms (Tahura Rajo Lelo) 64 species with a diversity index 3.58, oil palm plantation 40 species with of the diversity index 2.32, and the lowest is old secondary forest in Enggano island with 33 species and diversity index 2.04.

Keywords : distribution of species, diversity, habitat type, Bengkulu Province

ABSTRAK

Penelitian tentang Distribusi dan Keberagaman Jenis Burung Pada Tipe Habitat Berbeda di Provinsi Bengkulu telah dilakukan sejak tahun 2007 hingga 2012 untuk mengetahui sebaran jenis berdasarkan tipe habitat dan keberagaman jenis burung pada masing-masing lokasi. Enam tipe habitat yang diteliti yaitu Hutan Sekunder (PLG/TWA Seblat), Hutan Primer (TWA Bukit Kaba), Semak Belukar dan Kebun Campuran (Tahura Rajolelo Bengkulu), Vegetasi Pantai (TWA Pantai Panjang), Hutan Lindung Koho Buwa-buwa Enggano, dan Kebun Kelapa Sawit. Metode yang digunakan metode Garis Transek dengan pengamatan dimulai pukul 06.00 – 10.00 WIB dan pukul 15.00-18.00 WIB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 242 jenis pada semua tipe habitat, terdiri atas 16 ordo dan 48 famili. Tiga puluh delapan diantaranya merupakan jenis dilindungi dan 24 jenis secara global terancam punah dengan kriteria *endangered* 1 jenis, *vulnerable* 3 jenis, dan *near threatened* 20 jenis. Tiga jenis burung dengan wilayah sebaran tertinggi (terdapat di lima (5) tipe habitat) adalah *Lonchura punctulata*, *Pycnonotus aurigaster*, dan *P. goiavier*, dan yang hanya terdapat pada satu tipe habitat 159 jenis. Habitat dengan tipe vegetasi hutan sekunder (PLG Seblat) memiliki keanekaragaman jenis tertinggi (104 jenis) dengan Indeks Keanekaragaman 3,92, kemudian diikuti habitat dengan tipe vegetasi hutan primer (Taman Wisata Alam, Bukit Kaba) sebanyak 74 jenis dengan indeks keanekaragaman jenis 3,84, tipe vegetasi pantai (TWA Pantai Panjang Pulau

Baai) 68 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 3,65, vegetasi semak belukar dan kebun campuran (Tahura Rajo Lelo) 64 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 3,58, tipe vegetasi kebun kelapa sawit 40 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 2,32, dan paling rendah tipe vegetasi hutan sekunder tua Pulau Enggano 33 jenis dengan indeks keanekaragaman jenis 2,04.

Kata Kunci : Distribusi jenis, keanekaragaman jenis, tipe habitat, Provinsi Bengkulu

1. PENDAHULUAN

Tipe penggunaan lahan dapat mempengaruhi keberadaan jenis burung pada suatu habitat. Habitat dengan kompleksitas yang tinggi cenderung memiliki keanekaragaman jenis burung yang tinggi. Juga, hutan dengan tingkat struktur yang kompleks tinggi menawarkan mikrohabitat bagi burung untuk mencari makan, bersarang, dan mengurangi pemangsaan [1], [2], [3], [4], [5], [6]. Salah satu prinsip penting dalam seleksi habitat di tingkat individu dapat berupa kemampuan individu dalam mengenali habitat yang tepat untuk mengoptimalkan kesuksesan reproduksinya [7]. Konversi hutan menjadi perkebunan menyebabkan penurunan kekayaan spesies burung sekitar 60%, terutama kelompok pemakan serangga dan buah [8]. Aktivitas konversi habitat tersebut menimbulkan efek menurunnya daya dukung habitat dalam menampung kehidupan hewan yang mendiaminya. Penurunan daya dukung ini berdampak lebih lanjut terhadap aktivitas hidup secara keseluruhan bagi hewan, termasuk burung. Kekayaan spesies burung lebih tinggi pada hutan primer yang tidak menerima gangguan manusia dibanding hutan sekunder yang sering mendapat tekanan oleh berbagai aktivitas masyarakat disekitarnya [9].

Di Provinsi Bengkulu terdapat berbagai jenis penggunaan lahan antara lain vegetasi pantai, hutan sekunder, hutan primer, perkebunan kelapa sawit, dan semak belukar. Keadaan masing-masing tipe habitat bagi burung tersebut terus mengalami pergeseran kualitas dan kuantitas dari waktu ke waktu yang kemudian juga berdampak terhadap keberadaan jenis burung yang menempatinnya. Kajian peneliti ornitologi yang melihat perbandingan jumlah jenis pada berbagai tipe habitat relatif masih sedikit, jika pun ada masih terbatas pada hanya membandingkan antara dua-tiga tipe habitat. Penelitian ini mencoba membandingkan kekayaan jenis burung pada enam (6) tipe habitat yang masih sedikit laporan ilmiahnya.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan sejak tahun 2007 hingga 2012 untuk mengetahui sebaran jenis dan keragaman jenis burung pada enam tipe habitat yaitu Hutan Sekunder (PLG/TWA Seblat), Hutan Primer (TWA Bukit Kaba), Semak Belukar dan Kebun

Campuran (Tahura Rajolelo Bengkulu), Vegetasi Pantai (TWA Pantai Panjang), Hutan Lindung Koho Buwa-buwa Pulau Enggano, dan Kebun Kelapa Sawit (PT. Agri Andalas Kabupaten Seluma). Metode yang digunakan adalah Garis Transek (*Line Transect*) dengan pengamatan dimulai pukul 06.00-10.00 WIB dan pukul 15.00-18.00 WIB menggunakan binokuler. Panjang satu garis transek 300 meter dan lebar area pengamatan kiri-kanan garis transek 50 meter. Jarak antar transek 200 meter dan total jumlah transek masing-masing lokasi antara 10-20 transek. Identifikasi jenis burung dilakukan melalui pengamatan langsung dengan mencatat ciri morfologi yang selanjutnya disesuaikan dengan buku panduan MacKinnon, dkk. [10]. Pengenalan jenis burung juga dilakukan melalui suara. Data dianalisis menggunakan Indeks Shannon-Wieners [11] untuk mengetahui indeks keanekaragaman jenis di setiap lokasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keanekaragaman Jenis Burung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tipe habitat memiliki jumlah jenis dan indeks keanekaragaman jenis berbeda (Tabel 1). Pada Tabel 1 tampak bahwa terdapat 242 jenis pada semua tipe habitat terdiri atas 16 ordo dan 48 famili. Habitat dengan tipe vegetasi hutan sekunder (PLG Seblat) memiliki keanekaragaman jenis tertinggi (104 jenis) dengan Indeks Keanekaragaman 3,92, kemudian diikuti habitat dengan tipe vegetasi hutan primer (Taman Wisata Alam, Bukit Kaba) sebanyak 74 jenis dengan indeks keanekaragaman jenis 3,84, tipe vegetasi pantai (TWA Pantai Panjang Pulau Baa) 68 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 3,65, vegetasi semak belukar dan kebun campuran (Tahura Rajo Lelo) 64 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 3,58, tipe vegetasi kebun kelapa sawit 40 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 2,32, dan paling rendah tipe vegetasi hutan sekunder tua Pulau Enggano 33 jenis dengan indeks keanekaragaman jenis 2,04.

Tabel 1 Daftar Jenis Burung yang ditemukan berdasarkan tipe habitat

Ordo	Family	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Lokasi						Status Konservasi	
				1	2	3	4	5	6	a	b
Pelecaniformes	Fregatidae	1. <i>Fregata sp.</i>	Cikalang				+				
	Phalacrocoracidae	2. <i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Pecukpadl Hitam				+				
Ciconiiformes	Ardeidae	3. <i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan merah			+	+				
		4. <i>Ardea sumatrana</i>	Cangak Laut				+				
		5. <i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah				+		+		
		6. <i>Egretta sacra</i>	Kuntul Karang				+		+		✓
		7. <i>Ardeola speciosa</i>	Blekak sawah						+		✓
		8. <i>Amaurornis phoenichurus</i>	Kareo padi			+		+	+		
		9. <i>Porzana pusilla</i>	Tikusen Kerdil				+				
Gruiformes	Turnicidae	10. <i>Turnix suscitator</i>	Gemak Loreng			+			+		
		11. <i>Turnix sp.</i>	Puyuh	+							
Apodiformes	Apodidae	12. <i>Apus affinis</i>	Kapinlis rumah	+		+	+				
		13. <i>Hydrochous gigas</i>	Walet raksasa					+			NT

		14. <i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi	+	+	+	+		
		15. <i>C. maxima</i>	Walet-sarang hitam		+	+			
	Hemiprocni ae	16. <i>Hemiprocne longipennis</i>	Kapinis pohon	+					
Caprimu lgiforme s	Caprimulgid ae	17. <i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak maling kota	+					VU
		18. <i>C. concretus</i>	Cabak kolong		+				
		19. <i>Caprimulgus</i> sp.	Cabak		+				
		20. <i>Eurostopodus temminckii</i>	Taktarau Melayu		+				
Charadri iformes	Scolopacida e	21. <i>Tringa totanus</i>	Trinil Kaki Merah			+			
		22. <i>Tringa glareola</i>	Trinil Semak			+			
		23. <i>Tringa stagnatilis</i>	Trinil Rawa			+			
		24. <i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai	+		+		+	
	Charadriidae	25. <i>Charadrius mongolus</i>	Cerekpasir Mongolia			+			
	Laridae	26. <i>Sterna sumatrana</i>	Daralaut			+			
Columbif ormes	Columbidae	27. <i>Ducula badia</i>	Tengkukhitam	+	+			+	
		28. <i>D. aenea</i>	Pergam Gunung				+	+	
		29. <i>D. bicolor</i>	Pergam Hijau				+	+	
		30. <i>D. pickirengii</i>	Pergam laut					+	
		31. <i>Ptilinopus jambu</i>	Pergam kelabu					+	
		32. <i>Geopelia striata</i>	Walik jambu			+			NT
		33. <i>Macropygia ruficeps</i>	Perkutut Jawa	+		+			
		34. <i>M. unchall</i>	Uncal kouran	+	+	+			
		35. <i>M. emiliana</i>	Uncal loreng		+				
		36. <i>Streptopelia chinensis</i>	Uncal buau				+		
		37. <i>S. bitorquata</i>	Tekukur biasa	+		+		+	
		38. <i>Treron olax</i>	Dederuk Jawa					+	
		39. <i>T. pompadora</i>	Punai kecil	+				+	
		40. <i>T. oxyura</i>	Punai Pomadora	+				+	NT
		41. <i>T. sphenura</i>	Punai salung		+				
		42. <i>T. vernans</i>	Punai gagak		+				
		43. <i>T. fulvicollis</i>	Punai Gading			+	+	+	NT
		44. <i>T. curvirostra</i>	Punai Bakau				+		
		45. <i>T. capellei</i>	Punai lengguak					+	VU
		46. <i>Chalcophaps indica</i>	Punai besar					+	
Coraciifo rmes	Alcedinidae	47. <i>Halcyon capensis</i>	Delimukan zamrud		+			+	
		48. <i>H. smymensis</i>	Raja udang kuning	+					✓
		49. <i>H. coromanda</i>	Cekakak dada putih	+			+	+	✓
		50. <i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak merah			+			✓
		51. <i>Alcedo meninting</i>	Cekakak sungai	+		+	+	+	✓
			Raja udang			+			✓
			Meninting						
		52. <i>A. althis</i>	Raja udang Erasia					+	✓
	Bucerotidae	53. <i>Aceros undulatus</i>	Julang emas	+					✓
		54. <i>Anthraceros malayanus</i>	Kangkareng	+					✓
		55. <i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkong badak	+					✓
	Meropidae	56. <i>Rhinoplax vigil</i>	Rangkong gading	+					✓
		57. <i>Merops viridis</i>	Kirik-kirik biru	+		+	+		
		58. <i>M. philippinus</i>	Kirik-kirik laut			+	+		
		59. <i>Nyctomys amictus</i>	Cirik-cirik kumbang	+					
Psittacif ormes	Psittacidae	60. <i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	+	+	+			
Strigifor mes	Strigidae	61. <i>Psittacula longicauda</i>	Betot ekor panjang				+		NT
		62. <i>Glaucidium brodiei</i>	Beluk-watu gunung		+				
		63. <i>Ninox scutulata</i>	Punggok coklat		+				
		64. <i>Strix seloputo</i>	Burung hantu seloputo	+					
Trogonif ormes	Tytoridae	65. <i>Tyto alba</i>	Serak Jawa					+	
Cuculifor mes	Trogonidae	66. <i>Harpactes reindwartii</i>	Luntur Jawa		+				✓
		67. <i>H. oreskios</i>	Luntur harimau	+	+				✓
	Cuculidae	68. <i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	+		+			
		69. <i>C. sonneratii</i>	Wiwik lurik			+			
		70. <i>Eudynamis scolopacea</i>	Tuwur Asia			+			
		71. <i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	+				+	
		72. <i>C. sinensis</i>	Bubut besar	+		+			
		73. <i>Phaenicophaeus chlorophaeus</i>	Kadalan selaya	+					
		74. <i>P. javanicus</i>	Kadalan kembang	+					
		75. <i>P. sumatranus</i>	Kadalan sawah	+		+			
		76. <i>Cuculus sparveroides</i>	Kangkak besar		+				
		77. <i>C. saturatus</i>	Kangkak ranting		+				
		78. <i>C. canorus</i>	Kukuk biasa	+					
Falconif ormes	Accipitridae	79. <i>Sumiculus lugubris</i>	Kedasi hitam		+				
		80. <i>Spilornis cheela</i>	Elang ular-bido	+	+	+			✓
		81. <i>Pandion haliaetus</i>	Elang Tiram				+	+	✓
		82. <i>Haliaeetus indus</i>	Elang bondol		+		+		✓
		83. <i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elanglaut Perut-				+		✓

	147. <i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur hujan darat	+		+				NT
	148. <i>E. javanicus</i>	Sempur-hujan rimba		+					
Megaluridae	149. <i>Megalurus palustris</i>	Cica koreng	+						
Muscicapidae	150. <i>Eumys indigo</i>	Sikatan ninon	+	+			+		
	151. <i>Hypotyris azurea</i>	Kehicap ranting	+						
	152. <i>Ficedula mugimaki</i>	Sikatan mugimaki		+					
	153. <i>F. westermanni</i>	Sikatan belang		+			+		
	154. <i>Cyornis concretus</i>	Sikatan besar		+					
	155. <i>Calicicapa ceylonensis</i>	Sikatan kepala-abu		+					
	156. <i>Muscicapa griseisticta</i>	Sikatan burik		+					
	157. <i>Muscicapa sp.</i>	Sikatan	+						
	158. <i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan gunung	+					+	
	159. <i>Rhipidura albicollis</i>	Kipasan gunung		+					
Nectariniidae	160. <i>Aethopyga eximina</i>	Burung madu	+						
	161. <i>A. mystacalis</i>	gunung							
		Burung madu ekor panjang	+						√
	162. <i>A. siparaja</i>	Burung-madu pengantin			+		+		√
	163. <i>A. temminckii</i>	Burung-madu ekor-merah		+					√
	164. <i>Antheptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	+		+	+		+	√
	165. <i>A. simplex</i>	Burung-madu polos			+				√
	166. <i>A. singalensis</i>	Burung madu belukar			+				√
	167. <i>A. rhodolaema</i>	Burung madu leher merah					+		√ NT
	168. <i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Burung madu rimba	+						√
	169. <i>Leptocoma minima</i>	Burung madu	+						√
	170. <i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti	+		+	+		+	√
Oriolidae	171. <i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil			+				√
	172. <i>Irena puella</i>	Kacembang gadung	+						
	173. <i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang kuduk hitam	+						
Ploceidae	174. <i>O. xanthonotus</i>	Kepodang hutan	+						
	175. <i>Lonchura maja</i>	Bondol haji	+			+		+	
	176. <i>L. punctulata</i>	Bondol peking	+	+	+	+		+	
	177. <i>L. striata</i>	Bondol-tunggir putih			+	+		+	
	178. <i>Passer montanus</i>	Burung-gereja			+	+		+	
		Erasia							
	179. <i>Ploceus philippinus</i>	Manyar tempua			+				
	180. <i>Padda oryzipora</i>	Gelatik Jawa						+	
Sittidae	181. <i>Sitta azurea</i>	Munguk loreng		+					
Pycnonotidae	182. <i>Criniger bress</i>	Burung janggut	+						
	183. <i>Pycnonotus atriceps</i>	Cica kuricang	+		+	+	+		
	184. <i>P. aurigaster</i>	Kutilang	+	+	+	+		+	
	185. <i>P. brunneus</i>	Merbah mata merah	+		+				
	186. <i>P. cyaniventris</i>	Cucak kelabu	+						
	187. <i>P. goiavier</i>	Merbah cerokcok	+	+	+	+		+	NT
	188. <i>P. melanictus</i>	Kutilang emas	+						
	189. <i>P. timaculatus</i>	Cucak gunung		+					
	190. <i>P. eutilotus</i>	Cucak Rumbait-tunggir				+			NT
	191. <i>P. simplex</i>	Merbah Corok-corok	+			+			
	192. <i>P. plumosus</i>	Merbah belukar/mancrang	+						
	193. <i>Alophoixus phaeocephalus</i>	Empuloh irang			+				
Stumidae	194. <i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas	+			+	+		√
	195. <i>Aplonis minor</i>	Perling kecil					+		
	196. <i>A. panayensis</i>	Perling kumbang					+		
Sylviidae	197. <i>Achrocephalus orientalis</i>	Kerak basi Besar					+		
	198. <i>Achrocephalus sp.</i>	Kerak basi	+						
	199. <i>Locustella lanceolata</i>	Kecici Lurik				+			
	200. <i>Cisticola exilis</i>	Cici Merah				+			
	201. <i>Abroscopus superciliosus</i>	Cikrak bambu		+		+			
	202. <i>Phylloscopus trivirgatus</i>	Cikrak daun		+		+			
	203. <i>Bradypterus accentor</i>	Ceret kinabalu	+						
	204. <i>B. seebohmi</i>	Ceret kuning	+						
	205. <i>Orthotomus etrogularis</i>	Cinene belukar	+						
	206. <i>O. ruficeps</i>	Cinene kelabu	+		+	+		+	
	207. <i>O. sutorius</i>	Cinene biasa	+						
	208. <i>O. cuculatus</i>	Cinene gunung		+					
	209. <i>O. sericeus</i>	Cinene merah						+	

	210. <i>Prinia familiaris</i>	Prenjak sayap garis	+	+	+	+	
	211. <i>P. subflava</i>	Prenjak sisi merah	+				
	212. <i>P. atrogularis</i>	Prenjak gunung	+				
Timalidae	213. <i>P. flaviventris</i>	Prenjak rawa					+
	214. <i>Macronous gutaris</i>	Clung air-coreng	+		+		
	215. <i>Napothera rufipectus</i>	Berenget dada-karat					
	216. <i>N. epipicta</i>	Berenget berkening	+				
	217. <i>Stachyris chrysaea</i>	Tepus emas	+				
	218. <i>S. nigricaps</i>	Tepus kepala-hitam	+	+			
	219. <i>S. erythroptera</i>	Tepus merbah-sampah		+			
	220. <i>Garrulax palliatus</i>	Poksai mantel		+			
	221. <i>G. leucolophus</i>	Poksai jambul		+			
	222. <i>G. lugubris</i>	Poksai hitam		+			
Turdidae	223. <i>G. mitratus</i>	Poksai genting		+			
	224. <i>Heterophasia picoides</i>	Sibia ekor-panjang		+			
	225. <i>Malacopteron magnum</i>	Asi besar	+		+		NT
	226. <i>Pellonotus capistratum</i>	Pelanduk topi hitam	+				
	227. <i>Pterodius sp.</i>	Burung ciu	+				
	228. <i>Enicurus leschenaulti</i>	Meninting besar	+				
	229. <i>E. velatus</i>	Meninting kecil		+			
	230. <i>Copsychus saularis</i>	Kucica kampung	+	+	+		+
	231. <i>Myiophonus glaucinus</i>	Clung-batu kecil		+			
	232. <i>Myiophonus sp.</i>	Burung tiung	+				
Laniidae	233. <i>Eriothraupis cyanea</i>	Berketot biru					+
	234. <i>Zosterops andromedae</i>	Anis hutan					+
	235. <i>Z. sibirica</i>	Anis Siberia					+
	236. <i>Lanius schach</i>	Benlet kelabu	+				+
	237. <i>Lanius tigrinus</i>	Benlet loreng		+	+		+
Acanthizidae	238. <i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk Laut					
Zosteropidae	239. <i>Zosterops atricapilla</i>	Kacamata topi-hitam	+				
e	240. <i>Z. montanus</i>	Kacamata gunung	+				
	241. <i>Z. salvadori</i>	Kacamata Enggano					+
	242. <i>Z. palpeperus</i>	Kacamata biasa					+
Jumlah			104	74	68	64	33
Indeks Keanekaragaman Jenis			3.92	3.84	3.65	3.58	2.04
Keterangan : 1=Hutan Sekunder (PLG/TWA Sebat), 2=Hutan Primer (TWA Bukit Kaba), 3=Vegetasi Pantai (TWA Pantai Panjang), 4=Semak Belukar dan Kebun Campuran (Tahura Rajolelo Bengkulu), 5=Hutan Lindung Koho Buwa-Buwa Enggano, 6=Kebun Kelapa Sawit. EN=Endangered, VU=Vulnerable, NT=Near Threatend (Mendekali Terancam), Sumber: The IUCN Red List Threatened Species 2008. (+)=ditemukan, (0)=tidak ditemukan, a=PP No. 7/1999, b=status keanekaragaman secara global.			2.32				

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Rahman, dkk. [9] yang menyatakan bahwa hutan primer mempunyai keanekaragaman jenis yang lebih tinggi dibandingkan tipe habitat lainnya: Komposisi jenis-jenis burung pada habitat hutan lebih banyak dibandingkan komposisi jenis burung yang ada di pemukiman [12]. Hal ini diduga karena hutan primer Bukit Kaba terganggu oleh aktivitas manusia, *illegal logging*, dan perburuan. Penurunan keanekaragaman jenis burung pada suatu habitat erat kaitannya dengan aktivitas manusia dalam menggunakan sumber daya alam, terutama sumber daya lahan dan sumber daya hayati [13]. Habitat yang kondisinya baik dan jauh dari gangguan manusia, memungkinkan memiliki jenis burung yang banyak [14]. Perbedaan habitat akan menyebabkan bervariasinya sumber pakan yang ada dalam suatu habitat [15]. Burung-burung jenis tertentu menetap dan dapat berkembang biak pada suatu habitat bila terdapat sumber makanan, tempat bersarang, bermain, bertengger, dan berlindung dari predator [16]. Hal ini juga berkaitan dengan adanya kemampuan burung untuk memilih habitat yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya untuk kebutuhan hidupnya [17].

3. Penyebaran dan Jenis Dinding
Tipe dari 202 jenis burung yang dijumpai memiliki wilayah sebaran terdistribusi, dengan menempat 5 tipe habitat. Jenis-jenis tersebut adalah *Lorchina pinnatifida* (founded pengumpul), *Pycnonotus auricularis* (plagiatus), dan *P. pectoralis* (Merbau corak). dan yang banyak ditemui pada satu tipe habitat 105 jenis. *Pycnonotus auricularis*, *Lorchina pinnatifida*, Indo, C. *Feminea*, Asia Tenggara, Samudera Hindia, Selandia Baru, Benua Besar, dan Kepulauan Selandia Baru. Di bagian timur Indonesia, terutama Papua, ditemukan di daerah: D. Pementas, Jawa, dan Kalimantan serta tersebar luas, sampai ketinggian 1.800 m. Diperkirakan ada populasi besar di Kalimantan selatan. Kebanyakan Sering mangkapan dengan cangkuk lekuk di bawah paruh panjang, semah, tebal, dan semak selanjutnya [65]. Talar empat sampai lima belas kali panjangnya yang dibedakan pada sering berantakan belok lurus dari rumput [57]. *Pycnonotus auricularis* secara global terdistribusi di Cina selatan, Asia Tenggara (kecuali Samudra Hindia) dan China, termasuk seluruh globe tropis dan subtropis. Terutama di Asia Tenggara, terutama Malaysia, Selandia Baru, dan Lombok, Indonesia & Sulawesi. Umumnya terdistribusi 1.500 m, di Sumatera, Jawa, dan Filipina [66]

4. Perilaku Burung yang dijumpai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis distartanya merupakan jenis diendring dan 24 jenis secara global menempan puncak dengan ketertarikan endorng 1 jenis, vulvubase 2 jenis, dan near threatened 20 jenis.

4. KESIMPULAN DAN PROSPEK
Kesimpulan
Diperoleh hasil penelitian ini dapat dipromosikan bahwa terdistribusi 202 jenis pada semua tipe habitat yang terdistri, terdiri atas 10 atau dari 4 kelas. Habitat dengan tipe vegetasi hutan sekunder (PLG Sedati) memiliki keanekaragaman jenis terdistribusi (104 jenis)

Makalah Seminar IPS2 Dasar Biologi SMA/MA, Rumpun IPA, 8-11 Mei 2014

8

Indeks Keanekaragaman 3,92, kemudian diikuti habitat dengan tipe vegetasi hutan primer (Taman Wisata Alam, Bukit Kaba) sebanyak 74 jenis dengan indeks keanekaragaman jenis 3,84, tipe vegetasi pantai (TWA Pantai Panjang Pulau Baai) 68 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 3,65, vegetasi semak belukar dan kebun campuran (Tahura Rajo Lelo) 64 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 3,58, tipe vegetasi kebun kelapa sawit 40 jenis dengan Indeks Keanekaragaman Jenis 2,32, dan paling rendah tipe vegetasi hutan sekunder tua Pulau Enggano 33 jenis dengan indeks keanekaragaman jenis 2,04. Tiga puluh delapan diantaranya merupakan jenis dilindungi dan 24 jenis secara global terancam punah dengan kriteria *endangered* 1 jenis, *vulnerable* 3 jenis, dan *near threatened* 20 jenis. Tiga jenis burung dengan wilayah sebaran tertinggi (terdapat di lima (5) tipe habitat) adalah *Lonchura punctulata*, *Pycnonotus aurigaster*, dan *P. goiavier*, dan yang hanya terdapat pada satu tipe habitat 159 jenis.

Prospek

Prospek penelitian yang mungkin dapat dilaksanakan oleh peneliti ornitologi berikutnya adalah kajian okupansi jenis, kajian genetik, pemetaan teritori, berbiak, pergantian bulu, dan analisa vegetasi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dikti yang telah mendanai sebagian besar penelitian ini, rektor, dosen, dan karyawan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu administrasi proposal dan keuangan. Kepada BKSDA Bengkulu, pak Darwis, Tati Sunarti, pak Saiun, dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini kami ucapkan terimakasih.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] MacArthur RH, MacArthur JW. 1961. On the bird species diversity. *Ecology* 42: 594-598.
- [2] Karr JR, Roth RR. 1971. Vegetation structure and avian diversity in several new world areas. *Amer. Natur.* 105: 423-435.
- [3] Martin TE. 1993; Nest predation and nest sites new-perspectives on old patterns. *Bioscience* 43:523-532.
- [4] Parrish. 1995; Effects of needle architecture on warbler habitat selection in a coastal spruce forest. *Ecology* 76: 1813-1820.
- [5] Gunnarson. 1996; Bird predation and vegetation structure affecting spruce-living arthropods in a temperate forest. *J. Anim. Ecol.* 65: 389-397.
- [6] Whelan. 2001. Foliage structure influences foraging of insectivorous forest birds: An experimental study. *Ecology* 82: 219-231.

- [7] Adamik P, Kornan M, Vojtek J. 2003. The effect of habitat structure on guild patterns and the foraging strategies of insectivorous birds in forests. *Biologia Bratislava* 58: 275-285.
- [8] Aratrakorn S, Thunhikorn S, Donald PF. 2006. Changes in bird communities following conversion of lowland forest to oil palm and rubber plantations in southern Thailand. *Bird Conservation International* 16:71-82.
- [9] Rahman MA, Salleh MA, Tuen AA. 2002. Bird Diversity of the Crocker Range National Park, Sabah, Malaysia. *ASEAN of Biodiversity and Environmental Conservation (ARBEC)*. <http://www.arbec.com.my/pdf/art>. 16 Januari 2007.
- [10] MacKinnon JK, Phillipps K, Balen B. 1998. *Seri Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Birdlife International-Indonesia Program Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Cibinong.
- [11] Bibby C, Jones M, Marsden S. 2010. *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung*. BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor. Indonesia.
- [12] Nugroho MS, Ningsih SM, Ihsan M. 2013. Keanekaragaman jenis burung pada areal Dongi-dongi di kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Warta Rimba* 1:1-9.
- [13] Ajie HB. 2011. *Burung-Burung di Kawasan Pegunungan Arjuna-Welirang Taman Hutan Raya Raden Suryo Jawa Timur*. Surabaya. Jurusan Biologi Fakultas MIPA Institut Teknologi Sepuluh November.
- [14] Widodo. 2009. Komparasi Keragaman Jenis Burung-burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo Pada Beberapa Tipe Habitat. *Berkala Panel Hayati* 14 113-124.
- [15] Rasmendro, H. 2009. Perbandingan Keanekaragaman Pada Pagi dan Sore Hari di Empat Tipe Habitat di Wilayah Pangandaran, Jawa Barat. *Vis Vitalis*, Vol. 02:8-16.
- [16] Jarulis, Kadir A. 2007. *Keanekaragaman Dan Kelimpahan Jenis Burung Pada Tiga Habitat Terfragmen Di Kota Bengkulu*. Bengkulu. Laporan Penelitian Dosen Muda Universitas Bengkulu.
- [17] Wiens JA. 1992. *The Ecology of Birds Communities*. Inggris. Cambridge University Press.
- [18] Novarino W, Kobayashi H, Salsabila A, Jarulis, Janra M.N. 2008. *Panduan Lapangan Pencincinan Burung Di Sumatera*. Bogor. Perpustakaan Nasional.
- [19] Hobson KA, Bayne M. 2000. Breeding bird communities in boreal forests of western Canada: consequences of unmixing in the mixedwoods. *Condor*. In press.
- [20] MacKinnon J. 1990. *Panduan lapangan pengenalan Burung-burung di Jawa dan Bali*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.